BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[29]

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[30]

Sedangkan menurut Hallen A, dalam bukunya Syamsul Munir Amin, menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan-

[29]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4

[30]Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* , (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Al Hadits.[31]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya dapat bahagia di dunia maupun di akhirat dan mendapat petunjuk dari Allah SWT.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan konseling islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. dan tujuan khusus adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap menjadi baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.[32]

---

[31]Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal.23

[32]Ema hidayanti, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ini juga sekaligus membedakan Bimbingan Konseling Islam dengan bimbingan dan konseling umumnya yang tidak melekatkan sisi nilai spiritualis dan masalah keselamatan akhir manusia di akhirat.[33]

Menurut, Yusuf dan Nurihsan, menyebutkan tujuan umum konseling Islam adalah agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, serta mampu mewujudkannya dalam beramal saleh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. dan dijelaskan lebih rinci tujuan khusus Bimbingan Konseling Islam itu sendiri adalah membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut:

1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Allah
2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya sebagai khalifah
3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara tepat guna (baik kelebihan maupun kekurangan)
4) Senantiasa berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk selalu mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya; baik yang bersifat Hablumminallah, maupun Habluminannas
5) Agar dapat memahami berbagai macam masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar
6) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya stres

[33]Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mampu mengubah persepsi atau minat
8) Mampu mengambil hikmah atau makna dibalik musibah atau masalah yang sedang dialami
9) Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan intropeksi.[34]

Sementara M. Arifin mengemukakan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu klien supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. sedangkan Lubis menjabarkan Tujuan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah
2) Membantu klien agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagi manusia dan hamba allah
3) Mendorong klien untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada allah tanpa harus kehilanga keaktifan, kreativitas dan keberanian untuk bertindak
4) Mengarahkan klien agar menjadikan allah sebagai sumber memperoleh ketenangan
5) Mengarahkan klien agar mendekatkan dirinya kepada allah dengan setulus-tulusnya
6) Menyadarkan klien akan potensi dan kemampuannya

[34]Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Membantu menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat merencanakan masa depannya
8) Menuntut klien agar mandiri dapat membina keshatan mentalnya dengan menhindari atau membersihkan penyakit hati agar jiwa terasa tentram dan bahagia
9) Mengantarkan klien ke arah hidup yang tenang secara hakiki.[35]

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam mengarah pada satu titik yaitu agar tercapainya kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat. kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan mengolah mental individu dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik agar dapat menerima apapun yang terjadi.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana fungsi Konseling pada umumnya, fungsi Bimbingan dan Konseling tidak jauh berbeda, Bimbingan Konseling Islam juga mempunyai fungsi:

1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah terjadinya masalah pada diri individu
2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh individu
3) Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah menjadi lebih baik lagi. Dalam pengertian lain

[35]Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi developmental ialah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereka kembali pembuatan keputusan yang telah dibuatnya.[36]

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam pada intinya ialah mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Bimbingan dan Konseling Islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantap (stabilitas), penggerak, dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

d. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Anwar Sutoyo mengatakan bahwa dalam layanan Bimbingan Konseling Islam terdapat beberapa asas yang harus dijadikan pedoman bagi para konselor. Adapun asas atau kaidah tersebut adalah:

1) Asas Tauhid. Ketika seorang konselor membantu konseli hendaknya ia mampu menumbuh kembangkan potensi iman pada diri konseli, sekaligus konselor islam juga harus menjauhkan diri konseli dari lubang kemusyrikan.
2) Asas Penyerahan Diri. Manusia hanya makhluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya agar tercapai dengan bekerja

[36]Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras, cerdas, dan ikhlas. Tapi bagaimana pun keberhasilannya mutlak ada di tangan Allah. Oleh sebab itu, seorang konselor harus menyadari dan mampu memberikan pemahaman kepada konseli bahwa tercapainya segala urusan berada di tangan Allah semata.

3) Asas Syukur. Tidak ada keberhasilan sekecil apapun luput dari pertolongan Allah. Kita bisa meraihnya karena ada Allah yang telah memabantu kita. Maka, seorang konselor harus mampu membawa konseli senantiasa berterimakasih kepada Allah atas semua keadaan dan kekayaan yang ia miliki.
4) Asas Sabar. Konseli yang datang kepada konselor tentu bermacam-macam baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Masalahnya pun beragam, ada yang ringan, sedang, dan berat. Dalam pemberian layanan konseling seorang konselor harus mampu bersabar, terlebih lagi ketika klien susah dibimbing sehingga hasilnya tidak memuaskan.
5) Asas Hidayah Allah. Hidayah Allah akan diberikan kepada siapapun, kapanpun dan di mana pun. Demikian juga dalam proses bimbingan konseling, kesuksesan konselor memberikan konseling kepada konseli tidak terlepas dari campur tangan Allah.
6) Asas Dzikrullah. Berdzikir kepada Allah akan memberikan ketenangan bagi setiap orang yang membacanya. Hati yang senantiasa dibalut dengan dzikir akan putih bersih, sehingga amal perbuatan kita juga akan bagus. Maka, konselor harus melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir sekaligus menganjurkan kepada konseli agar bimbingan yang telah didapat akan terus terpatri dalam jiwa konseli.[37]

2. Kitab *Targhib wa Tarhib*

a. Pengertian *Targhib wa Tarhib*

Targhib berasal dari kata dasar *raghiba* yang jika dikaitkan dengan *fi* memiliki arti gembira, cinta atau sesuatu yang disukai, tetapi jika dikaitkan dengan *'an*, maka artinya benci.[38]

Menurut pengertian lain *Targhib* memiliki arti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan.[39] *Tarhib* diartikan menimbulkan perasaan takut yang hebat kepada orang lain.[40] Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan, *Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk.[41]

Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah,

---

[37]Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, (Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007), hal. 22

[38]Louis Ma'luf Yusa'I, *Al-Munjid Fi Al-Lughah wa 'Alam*, (Beirut : Lebanon, Al-katulikiah, 1965), hal. 168

[39]Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam metode 30 T*,(Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), hal. 96.

[40]Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam metode 30 T* , hal. 156

[41]Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Aslibuha, terj. Herry Noer Ali, Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain *Tarhib* adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada hambanya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan.[42]

b. Biografi Pengarang

Kitab *Targhib wa tarhib* merupakan karya dari seorang ahli hadis yang bernama lengkap Imam Al-Hafid Zakiyuddin Abdul-'Adzim bin Abdul-Qowi Al-Mundziri, berkebangsaan Syam kemudian pindah ke Mesir.[43] Beliau dilahirkan pada awal bulan Sya'ban tahun 581 H. Seorang imam besar ahli fiqih dan ahli hadits, yang banyak menimba ilmu dari para ulama'-ulama' lainnya. Belajar ilmu fiqih dari Imam Abi Qasim Abdurrahman bin Muhammad, seorang juru tulis bangsa Quraisy.[44] Mendapatkan hadits dari Abi Abdillah Al-Aryaahi, Abdil Mujib bin Zuhair, Muhammad bin Sa'id Al-Ma'muni, Al-Muthohar bin Abi Bakar AlBaihaqi, Rubai' Al Yaman Al-Hafid dan mentahrij hadis pada Ali Ibnul-Fadlil Al-Muqaddas. Melakukan perjalanan keberbagai kota untuk mencari hadis dari beberapa ulama yang lain, diantaranya di Mekkah beliau mendengarkan hadis dari Abi Abdillah bin Al-Bana' dan ulama-ulama seangkatan Al-Bana', kemudian pergi ke Damaskus mendapat hadits dari Umar bin Thabrazad, Muhammad bin Wahhab bin

[42]Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Aslibuha, terj. Herry Noer Ali, Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, hal. 412

[43]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, (Mesir: Dar ul Ulum, tth), hal. 24.

[44]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asy-Syarif, Hadlar bin Kamil dan Abi Al-Yaman Al-Kindi juga dari daerah lainnya diantaranya Raha, Iskandariyah dan lain sebagainya.[45]

Imam Hafidz Al-Mundziri meninggal pada tanggal 4 Dzulhijjah 656 H, meninggalkan beberapa karya diantaranya, *Muhtashar Shahih Muslim*, *Muhtashar Sunan Abi Daud* dan *Targhib wa Tarhib*.[46]

Tidak banyak yang dapat diungkap dari biografi Hafidz Al-Mundziri karena sepanjang pencarian belum ditemukan. Biografi ini diambil dari pendahuluan kitab *Targhib wa Tarhib* yaang diterbitkan oleh Daarul 'Ulum Mesir.

c. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Targhib wa Tarhib*

Penyusunan kitab ini didasari atas permasalahan-permasalahan yang ditanyakan beberapa siswa yang menanyakan tentang cita-cita yang paling tinggi dari seorang yang Zuhud dan selalu mendekatkan diri pada Allah. Menanggapi permasalahan ini kemudian Al-Mundziri mengumpulkan hadis-hadis yang berisi Kitab *Targhib wa Tarhib* tanpa memperpanjangnya dengan menyebutkan *sanad* atau memperbanyak *ta'wil*.[47]

Kitab *Targhib wa Tarhib* adalah kitab yang secara spesifik membicarakan tentang anjuran dan janji-janji Allah terhadap umat manusia yang taat kepadanya, dan larangan serta ancaman Allah terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap perintah Allah. Isi dari keseluruhan pembahasan dalam kitab *Targhib wa Tarhib* ini tidak

[45]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 24-25
[46]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 24-25
[47]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan secara khusus mengenai pendidikan pada umumnya, bahkan hanya beberapa hadis saja yang membicarakan tentang pendidikan, namun metode yang digunakan sesuai dengan metode pendidikan atau proses belajar mengajar, baik yang secara formal maupun nonformal. Hafidz Al-Mundziri dalam kitab ini berusaha untuk menjelaskan kepada umat Islam tentang seberapa penting beribadah yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam hadis nabi, sehingga ibadah itu menjadi ibadah yang tertib dan dapat merubah dan mempengaruhi prilaku kehidupan umat Islam sehari-hari. Untuk itu dalam konteks ini Hafidz Al-Mundziri menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan sebuah perbuatan dengan memberikan penghargaan bagi yang melaksanakan secara taat dan memberi hukuman bagi yang melanggar tata aturan baku yang telah ditetapkan oleh syari'at.

Targhib wa Tarhib merupakan sebuah motivasi dalam berbuat. Tanpa motivasi seseorang tidak mempunyai landasan kekuatan untuk berbuat secara optimal, karena ia tidak mempunyai tujuan hidup. Untuk itu motivasi dalam berbuat tidak boleh dianggap remeh.

Keberadaan kitab Targhib wa Tarhib ini memiliki bahasan yang hampir dengan beberapa sub tema dalam bahasan yang terdapat dalam kitab *Az-Zawajir* karangan Abdul Wahab As Sy'roni ataupun kitab *Ihya 'Ulumuddin* karangan Imam Ghazali. Isinyapun juga sangat baik untuk membangkitkan gairah dalam berprilaku yang baik dan tertib sebagaimana yang diajarkan dalam kitab *Targhib wa Tarhib* ini. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sedemikian pentingnya upaya motivasi dengan menggunakan *targhib* dan *tarhib* ini, maka penulis mencoba menyajikan bahasan ini.

Selain itu kitab Kitab *Targhib wa Tarhib* ini merupakan kumpulan hadis yang dinukilkan dari beberapa kitab hadis seperti: kitab Al Mu'attha', karangan Imam Malik, Musnad Imam Ahmad, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Daud, Al-Marasil (karangan Abu Daud), Jami' Abi Musa al-Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majjah, Mu'jam alKabir, mu'jam al-Wustha, Mu'jam al-Shaghir (karangan Al-Thabari), Musnad Abi Ya'la Al-Mausuli, Musnad Abi Bakar Al-Bazari, Shahih Ibnu Hibban, Shahih Abi Abdillah An-Nasaibury.

Ada beberapa catatan dari Hafidz Al-Mundziri yang memberikan penekanan pada perbedaan antara pengertian *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* itu mengenai, keikhlasan, kebenaran dan niat yang baik, sedangkan *tarhib* mengenai *riya'*. Jika *targhib* itu adalah mengikuti kitab dan sunnah, maka *tarhib* meninggalkan sunnah, dosa besar dan mengikuti hawa nafsu. Jika *targhib* itu adalah memulai suatu perbuatan mulia dan utama, maka tarhib memulai perbuatan yang tercela dan hina. Itulah beberapa inti dari penekanan tentang *targhib* dan *tarhib*.[48]

d. Sistematika Pembahasan Kitab *Targhib wa Tarhib*

Kitab *Targhib wa Tarhib* terdiri dari empat jilid. Namun ada yang lebih ringkas dalam bentuk kitab matan yang diterbitkan oleh Toha Putra Semarang yang hanya terdiri dari 134 halaman. Bahkan ada

[48]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Sunarto dengan judul Hadits *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar* diterbitkan oleh Al Miftah Surabaya.

Kitab *Targhib wa Tarhib* memiliki beberapa pokok bahasan yang terdiri dari:

1) كتاب العلم (Kitab tentang Ilmu)
2) كتاب الطهارة (Kitab tentang thaharah)
3) كتاب الصلاة (Kitab tentang shalat)
4) كتاب الزكاة (Kitab tentang zakat)
5) كتاب الصوم (Kitab tentang puasa)
6) كتاب البيوع (Kitab tentang jual beli)
7) كتاب النكاح (Kitab tentang nikah)
8) كتاب فراءض والوصيا (Kitab tentang faraidh dan wasiat)
9) كتاب العدد (Kitab tentang iddah)
10) كتاب الحدود (Kitab tentang had atau hukum badan)
11) كتاب الجهاد (Kitab tentang jihad)
12) كتاب الذباءح (Kitab tentang sembelihan-sembelihan)
13) كتاب الرمي و المسابقة (Kitab tentang melempar dan perlombaan)
14) كتاب الاضحية و الشهادات(Kitab tentang pemutusan perkara dan persaksian-persaksian)

Masing-masing kitab atau bahasan memiliki sub bahasan yang terdiri dari anjuran untuk melaksanakan sesuatu dan imbalan yang akan diperolehnya, serta ancaman yang berkaitan jika mengabaikan sesuatau serta ancaman yang akan diterima. Kalau di telah maka bahasan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab dibagi menjadi lima kelompok yaitu ilmu untuk kelompok pertama, ibadah, muamalah, akhlak dan penanaman aqidah.

e. Isi Bab Shalat dalam Kitab *Targhib wa Tarhib*

قال اللَّهُ تعالي : إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبا مَّوۡقُوتا

Firman Allah: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[49]

قال اللَّهُ تعالي : إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ

Firman Allah: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.[50]

قال اللَّهُ تعالي : حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ

Firman Allah: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu´.[51]

قَالَ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّيْنِ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّيْنِ

Rasulullah SAW bersabda: shalat itu tiang agama, barangsiapa meninggalkan shalat, maka sesungguhnya ia merobohkan agama.[52]

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ قَرْمٍ عَنْ أَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُهَكَذَا وَقَعَ فِي الْأَصْلِ حَسَنٌ وَالصَّوَابُ حُسَيْنٌ

Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Qorm dari Abu Yahya Al Qottat dari Mujahid dari Jabir bin Abdullah berkata; Rasulullah

[49]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 51
[50]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 51
[51]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 52
[52]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kunci surga adalah Shalat dan kunci Shalat adalah suci" Demikian yang terdapat dalam aslinya dengan nama Hasan, dan yang benar adalah Husain.[53]

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ كَامِلَةً وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَكْمَلَهَا قَالَ لِلْمَلَائِكَةِ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَأَكْمِلُوا بِهَا مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ ثُمَّ الزَّكَاةُ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Humaid dari Al Hasan dari seorang laki-laki dari Abu Hurairah dan Daud dari Zurarah dari Tamim Ad-Dari dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Yang pertama kali dihisab dari amalan seorang hamba pada Hari Kiamat adalah shalat. Jika dia melengkapinya, maka akan ditulis secara lengkap. Jika dia tidak melengkapinya, (Allah Azzawajalla) berfirman kepada para Malaikat: 'Lihatlah, apakah kalian mendapatkan amalan sunnah dari hamba-Ku? lengkapilah kewajiban yang kurang dipenuhinya dengan shalat sunnahnya! '. Lalu zakatnya juga dihitung seperti ini, lantas semua amalnya juga."[54]

وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلاَةِ أَكْرَمَهُ اللهُ بِخَمْسِ خِصَالٍ يَرْفَعُ عَنْهُ ضَيْقَ العَيْشِ وَعَذَابَ القَبْرِ وَيُعْطِيْهِ كِتَابَهُ بِيَمِيْنِهِ وَيَمُرُّ عَلَى الصِّرَاطِ كَالبَرْقِ وَيَدْخُلُ الجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَمَنْ تَهَاوَنَ بِالصَّلاَةِ عَاقَبَهُ اللهُ بِخَمْسَ عَشَرَةَ عُقُوْبَةً سِتٍّ فِي الدُّنْيَا وَثَلاَثٍ عِنْدَ المَوْتِ وَثَلاَثٍ عِنْدَ دُخُوْلِهِ فِي القَبْرِ وَثَلاَثٍ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ أَىْ مَوْقِفِ القِيَامَةِ فَأَمَّا لِلَّوَاتِي فِي الدُّنْيَا فَالأُوْلَى تُنْزِعُ البَرَكَةُ مِنْ عُمْرِهِ وَالثَّانِيَّةُ تُمْحَى سِيْمَاالصَّالِحِيْنَ مِنْ وَجْهِهِ وَالثَّالِثَةُ كُلُّ عَمَلٍ يَعْمَلُهُ لاَيُؤْجَرُهُ اللهُ عَلَيْهِ وَالرَّابِعَةُ لاَيُرْفَعُ لَهُ دُعَاءٌ إِلَى السَّمَاءِ وَالخَامِسَةُ لَيْسَ لَهُ حَظٌّ فِي دُعَاءِ الصَّالِحِيْنَ وَالسَّادِسَةُ تَخْرُجُ رُوْحُهُ بِغَيْرِ إِيْمَانٍ وَأَمَّاالَّتِي تُصِيْبُهُ عِنْدَ المَوْتِ فَالأُوْلَى أَنْ يَمُوْتَ ذَلِيْلاً وَالثَّانِيَّةُ أَنْ يَمُوْتَ جَائِعاً وَالثَّالِثَةُ أَنْ يَمُوْتَ عَطْشَانَ وَلَوْ سُقِيَ بِحَارِ

[53]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 53
[54]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الدُّنْيَا مارَوِى وَأَمَّاالَّتِى تُصِيْبُهُ فِي القَبْرِ فالأُوْلَى يُضَيِّقُ اللهُ عَلَيْه القَبْرَ حَتَّى تَخْتَلِفَ أَضْلاَعُهُ وَالثَّانِيَّةُ يُوْقَدُ عَلَيْه فِي قَبْرِه يَتَقَلَّبُ عَلَى الجَمْرِ لَيْلاً وَنَهارَاً وَالثَّالِثَةُ يُسَلَّطُ عَلَيْه فِي قَبْرِه ثُعْبَانٌ إِسْمُهُ الشُّجاعُ الأَقْرَعُ يَضْرِبُهُ عَلَى تَضْيِيْعِ الصَّلَوَاتِ وَيَسْتَغْرِقُ تَعْذِيْبَهُ بِمِقْدَارِ أَوْقَاتِ الصَّلَوَاتِ وَأَمَّالَّتِى تُصِيْبُهُ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّه إِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ يَأْتِيْه مَلَكٌ وَبِيَدِه سِلْسِلَةٌ ذَرْعُهَا سَبْعُوْنَ ذِرَاعاً فَيُعَلِّقُهَا فِي عُنُقِه ثُمَّ يُدْخِلُهَا فِي فِيْه وَيُخْرِجُهَا مِنْ دُبُرِه وَهُوَ يُنَادِى هَذَا جَزَاءٌ مَنْ يُضَيِّعُ فَرَائِضَ اللهِ , قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا لَوْ أَنَّ حَلْقَةً مِنْ سِلْسِلَةٍ وَقَعَتْ عَلَى الأَرْضِ لأَحْرَقَتْهَا , الثَّانِيَّةُ لاَيَنْظُرُ اللهُ إِلَيْه وَالثَّالِثَةُ لاَيُزَكِّيْه وَلَهُ عَذَابٌ أَلِيْمٌ وَيُرْوَى أَنَّهُ أَوَّلُ مَايَسْوَدُّ يَوْمَ القِيَامَةِ وُجُوْهُ تَارِكِى الصَّلاَةِ وَأَنَّ فِي جَهَنَّمَ وَادِياً يُقَالُ لَهُ لَمْلَمٌ فِيْه حَيَّاتٌ كُلُّ حَيَّةٍ بِثِخَنِ رَقَبَةِ البَعِيْرِ طُوْلُهَا مَسِيْرَةُ شَهْرٍ تَلْسَعُ تَارِكَ الصَّلاَةِ فَيَغْلِى سُمُّهَا فِي جَسَدِه سَبْعِيْنَ سَنَةً ثُمَّ يَتَهَرَّى لَحْمُهُ

Hadits ini disampaikan baginda Nabi Saw, bahwa Nabi berkata, barangsiapa memelihara shalat maka Allah memuliakannya dengan lima hal: Allah menghilangkan darinya kesulitan dalam hidup, Allah menghilangkan darinya siksa kubur, Allah memberikan buku amalnya dari sebelah kanan, Allah melewatkan dia di atas jembatan Shirotol mustaqim secepat kilat yang menyambar, Masuk ke sorga tanpa hisab. Barang siapa menyia-nyiakan shalat maka Allah menyiksanya dengan lima belas macam siksa, enam diantaranya di dunia, tiga diantaranya di saat kematian, tiga diantaranya di saat masuk ke kubur, tiga diantaranya di saat bertemu tuhannya yaitu di mauqif qiyamah. Adapun enam macam siksa yang terdapat di dunia adalah: Di angkat keberkahan dari umurnya, Di hapus tanda kesholehan dari mukanya, Setiap amal yang di lakukannya tidak di balas Allah, Doánya tidak di angkat ke langit atau tidak di terima, Tidak mendapatkan bagian dari doánya orang-orang soleh, Ruhnya keluar tidak membawa Iman. Adapun tiga macam siksa yang mengenainya ketika mengalami kematian adalah; Dia mati dalam keadaan hina, Mati dalam keadaan sangat lapar Mati dalam keadaan sangat dahaga, apa bila dia meminum air laut maka tidak membuatnya segar. Adapun tiga macam siksa yang mengenainya ketika di alam kubur adalah; Allah menyempitkan kuburnya sehingga tulang-tulang tubuhnya menyatu, Di nyalakan api dalam kuburnya dia di bakar di atas bara api siang dan malam tanpa henti, Allah kirim ke kuburnya Ular besar namanya Syuja'ulaqro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kuku yang perkasa), Ular ini memukulnya karena dia menyia-nyiakan shalat seta menunda siksa kira-kira waktu shalat. Adapun siksa yang mengenainya ketika bertemu tuhannya adalah ; Apabila matahari terbelah maka datang malaikat kepadanya, di tangan malaikat itu ada rantai yang panjangnya kira-kira 35 meter (1 Diro'= ½ meter), kemudian malaikat itu membelenggukannya dalam pundaknya, lalu memasukannya pada mulutnya dan mengeluarkan rantai itu dari duburnya seraya malaikat itu berkata, Inilah balasan orang yang menyia-nyiakan kewajiban Allah Swt. Al-Imam Ibnu Abbas ra berkata, Apabila salah satu ikatan dari rantai tersebut jatuh ke bumi maka bumi akan terbakar habis. Kedua Allah tidak melihatnya dengan rahmat dan ketiga Alah tidak mensucikannya serta dia akan mendapatkan siksa pedih. Diriwayatkan, bahwasanya awal mula sesuatu yang berubah menjadi hitam di hari qiyamah adalah muka orang yang meninggalkan shalat. Dan di neraka Jahannam terdapat jurang namanya Lamlam, didalam Lamlam terdapat banyak ular, setiap ular kepalanya seperti sebesar kepala unta, panjangnya jarak satu bulan, dia mengigit orang yang suka meninggalkan shalat hingga bergolak bisa ular tersebut dalam jasadnya selama tujuh puluh tahun, kemudian daging dan kulitnya mengelupas.[55]

وَعَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رضي الله عنه أَنَّ اَلنَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: (أَوَّلُ اَلْوَقْتِ رِضْوَانُ اَللَّهُ وَأَوْسَطُهُ رَحْمَةُ اَللَّهِ; وَآخِرُهُ عَفْوُ اَللَّهِ) أَخْرَجَهُ اَلدَّارَقُطْنِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ جِدا

Dari Abu Mahdzurah bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Permulaan waktu adalah ridlo Allah pertengahannya adalah rahmat Allah dan akhir waktunya ampunan Allah." Dikeluarkan oleh Daruquthni dengan sanad yang lemah.[56]

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ الْعَيْزَارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ

[55]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 54
[56]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al Walid bin Al 'Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami -seraya menunjuk rumah 'Abdullah - ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa kagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa kagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."[57]

وَفِى حَدِيْثِ البَزَّارِ قَالَ: ثُمَّ اَتَي النَّبِيُّ صَلَّي اللهُ عليه وسلم عَلَي قَوْمٍ تُرْضَحُ رُؤُسَهُمْ بِاالصَّخْرِ كُلَّمَا رُضِخَتْ عَادَتْ كَمَا كَانَتْ وَلَا يَفْتُرُ عَنْهُمْ مِنْ ذَالِكَ شَيْءٌ قَالَ يَا جِبْرِيْلُ مَنْ هؤُلَاءِ الَذِيْنَ تَثَاقَلَتْ رُؤُسُهُمْ عَنِ الصَّلَاةْ

Di dalam haditsnya bazzar dia berkata: kemudian Nabi Muhammad SAW datang kepada suatu kaum yang di lempari kepalanya dengan batu. Ketika kepala itu dilempar maka kembalilah ia sebagaimana keadaan semula dan tiada satupun yang berhenti dari mereka akan keadaan itu. "Rasulullah SAW bersabda : wahai jibril siapakah mereka itu?", malaikat Jibril pun berkata : mereka itu adalah orang yang merasa berat kepala mereka dari mengerjakan shalat.[58]

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ اذَ كَانَ يَوْمُ القِيَامَةِ يُءْتَي بِرَجُلٍ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ عَزَّوَجَلَّ فَيَأْمُرُ اللهُ به الَي النَّارِ فَيَقُوْلُ : يَا رَبِّ بِمَاذَا فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَي : بِتَأْخِيْرِكَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا وَ حَلْفِكَ بِي كَاذِبًا

Dari Ibnu Abbas r.a., dia berkata : "apabila datang hari kiamat, maka didatankan seorang lelaki, lalu diberhentikan di hadapan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung seraya Allah memerintahkan kepadanya neraka. "Maka dia berkata : wahai Tuhan kenapa begini?". Kemudian Dia berfirman : Sebab kamu

[57]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 66
[58]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirkan shalat dari waktunya dan sebab sumaphmu kepada-Ku dengan dusta.[59]

أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَآله وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ : "مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاة فَأَتَمَّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا وَالْقِرَاءَةَ فِيهَا، قَالَتْ: حَفِظَكَ اللَّهُ كَمَا حَفِظْتَنِي، ثُمَّ صُعِدَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ وَلَهَا نُورٌ وَضَوْءٌ، وَفُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى اللَّه عَزَّ وَجَلَّ فَتَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا.

Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "barangsiapa berwudhu seraya memperbagus wudhunya (dengan menyempurnakan kesunatan-kesunatannya) kemudian berdiri menjalankan shalat lalu ia sempurnakan ruku'nya sujudnya, bacaan didalam shalat, maka berkatalah: "semoga Allah menjagamu sebagaiman kamu menjagaku". Kemudian dianaikkan shalat itu di langit, dia bercahaya serta bersinar dan dibukalah untuknya pintu-pintu langit hingga sampailah ia kepada Allah.[60]

3. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.[61]

Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.[62]

---

[59]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 67

[60]Imam Hafidz Zaqqiuddin bin Abdul Qowi Al –Mundziri, *Targhib wa Tarhib*, hal. 76

[61]Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hal. 128.

[62]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Emile Durkheim, disiplin adalah perilaku yang selalu terulang dalam kondisi-kondisi tertentu, dan disiplin tidak mungkin timbul tanpa adanya otoritas, yaitu otoritas yang mengaturnya.[63]

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkankan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Selanjutnya mengenai pengertian shalat, Para pakar bahasa berbeda pendapat tentang asal kata "shalat". Ada yang berpendapat bahwa shalat artinya ruku' dan sujud.[64]

Ghulam Sarwar mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul *The Children"s Book of salah, As-Shalah is prayer, blessings, supplication or grace*. Shalat adalah do"a, berkah, permohonan, atau pengagungan.[65]

Kata "shalat" pada dasarnya berakar dari kata صلة yang berasal dari kata kerja صلي – يصلي kata "shalat" menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu "berdo'a" dan "bershalawat". Ini berarti bahwa ungkapan "saya shalat" dapat berarti "saya berdoa" atau "saya bershalawat". "berdoa" yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat,

[63]Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 23.

[64]Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur"an*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), hal. 1.

[65]Ghulam Sarwar, *The Children"s Book Of Salah*, (London: The Muslim Education trust, 1993), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rezeki, sedangkan "bershalawat" berarti "meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.[66]

Menurut pendapat lain, asal kata shalat bermakna pengagungan (*ta'dzim*). Bisa juga bermakna ibadah yang dikhususkan. Karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah Swt.[67] Menurut syara (Jumhur Ulama) shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sebagian madzhab Hanafi mendefinisikan shalat sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Sebagian ulama Hambali memberikan ta'rif lain bahwa shalat adalah nama untuk sebuah aktifitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, ruku' dan sujud.[68]

Berkaitan dengan disiplin shalat, pengertiannya dapat disimpulkan sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu', merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena

---

[66]Ahmad Thib Raya, dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 173-174.

[67]Fadlolan Musyyafa Mu'thi, *As-Shalatu fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba"atis Salam, 2010), hal. 15.

[68]Fadlolan Musyyafa Mu'thi, *Shalat di Pesawat dan Angkasa*, (Seamarang: Syauqi Press, 2007), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan konsisten.

b. Faktor Kedisiplinan Shalat

Menurut Khalili ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan shalat, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak-anaknya, terutama dalam hal sholat.

2) Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang sholat

Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti sholat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan penghidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan sholat dalam Islam merupakan beberapa faktor yang menjauhkan para remaja dari kewajiban Ilahi.

3) Kemalasan

Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah terbiasa melakukannya.

4) Bergaul dengan teman-teman yang amoral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman yang baik memiliki pengaruh yang amat besar dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang penyimpangan moral.

5) Kerusakan moral

Faktor lain yang menyebabakan seseorang enggan untuk melaksanakan sholat dan berbagai tuntunan agama lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral. Misalnya tidak adanya perhatian terhadap nilai-nilai agama.

6) Anggapan bahwa sholat mengganggu aktivitas individual

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu sholat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan sholat pada awal waktu.

7) Sombong dan takafur

Seseorang yang memiliki sifat sombong mengira bahwa tatkala ia harus bersujud kepada Allah, ia akan menjadi kecil dan hina. Oleh karena itu, demi mempertahankan kesombongannya, ia tidak sudi untuk merendahkan diri dan menghormati siapa pun, termasuk Allah SWT.

8) Kebiasaan menunda pekerjaan

Sebagian remaja yang baru beberapa tahun memasuki usia baligh dan berkewajiban untuk menjalankan berbagai hukum agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka enggan untuk melaksanakan berbagai hukum tersebut dengan alasan akan dikerjakan nanti.

9) Lemah ideologi

Sebagian orang menjalankan tuntunan agama bukan berdasarkan pada ideologi dan pengetahuan yang jelas, yang disertai dengan rasa cinta terhadap tuntunan agama. Kelemahan ideologi ini, dan perbuatan yang tidak berdasarkan pada logika, menyebabkan mereka tidak memperhatikan berbagai permasalahan agama, dan tidak memiliki ikatan yang kuat dengan tuntutan agama.

10) Perilaku buruk sebagian tokoh agama

Banyak remaja yang konsisten terhadap ajaran agama, namun dikarenakan ulah seseorang yang berpakaian ala ustadz, dengan seketika mereka meninggalkan agama.[69]

c. Aspek Kedisiplinan Shalat

1) Menetapi syarat dan rukun shalat wajib

Shalat merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah swt dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini terwujud apabila shalat dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat, rukun, fardhu dan ruhnya. Sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.[70] Dengan demikian, jika ada salah satu syarat atau rukun shalat yang ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.

---

[69]M. Khailili, *Berjumpa Allah dalam Sholat*. (Jakarta: Zahra, 2004), hal. 56

[70]Abu Hamida MZ, *Indah dan Nikmatnya Shalat; Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakiah Daradjat, ia mengatakan bahwa:

> Shalat yang bernilai tinggi dan mengungguli semua ibadah lainnya adalah shalat yang dilaksanakan dengan syarat dan rukunnya, serta tekun dan teratur sedemikian rupa, sehingga tidak ada satupun shalat wajib yang lima waktu ditinggalkan.[71]

Adapun keterangan terperinci mengenai syarat dan rukun shalat antara lain:

a) Syarat shalat

Syarat terbagi menjadi dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib shalat antara lain: Islam, suci dari haid, berakal, suci dari nifas, sampainya dakwah, mampu melaksanakan, dan baligh.[72] Adapun syarat sah shalat, yaitu suci badan dari hadas kecil dan besar, menutup aurat, berada di tempat yang suci, mengetahui masuknya waktu shalat, dan menghadap kiblat.[73]

b) Rukun Shalat

Rukun shalat di antaranya ialah: niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca alfatihah, ruku', tumaninah dalam ruku', i;tidal, tumaninah dalam i'tidal, sujud dua kali, tumaninah dalam sujud, duduk di antara dua sujud, tumaninah di waktu duduk, tasyahud akhir, duduk untuk membaca tasyahud,

---

[71]Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hal. 13.

[72]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah, Thaharah, Shalat,Zakat,Puasa,Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 169-170.

[73]A. Hufaf Ibry, *Terjemah Fathul Qorib Al-Mujib*, (Surabaya: Al-Miftah), hal 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca shalawat atas Nabi Muhammad, membaca salaam pertama, dan tertib.[74]

2) Berdisiplin Shalat dengan Khusyu'

Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah penyempurnaan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah Swt. Dalam ber-ubudiyyah seorang muslim terlebih dahulu dianjurkan untuk meluruskan niatnya bahwa hanya bagi Allah saja ubudiyyah itu dilaksanakan.[75]

Khusyu' artinya tunduk dan tawadhu' serta keadaan hati yang tenang, segala anggota berkonsentrasi kepada Allah SWT. Sedangkan ikhlas adalah mengerjakan ibadah semata-mata karena hendak mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena mengaharap pujian, sanjungan, sayang dan perhatian orang lain.

Menurut Zainal Arifin, Khusyu' adalah pekerjaan hati, suatu kondisi yang memberi pengaruh jiwa,tampak bekasnya pada anggota badan, seperti tidak banyak bergerak, menundukkan diri dan konsentrasi. Dan hadirnya hati adalah kosongnya hati dari selain apa yang sedang dikerjakan dan diucapkan.

Nahd Bin Abdurrahman mengutip pengertian khusyu' adalah keadaan hati yang konsentrasi dan hanya mengisi hati dengan asma

[74]Salim bin Smeer Al Hadhrami, *Terjemah Safinatun Naja* ,terj. Abdul Kadir Al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1994) hal. 21

[75]Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. Memalingkan pandangan ke kanan atau ke kiri dan membatasi pandangan hanya kepada tempat sujud.[76]

Menunaikan ibadah shalat tidak hanya raga yang mengagungkan Allah, tetapi ruh atau jiwanya harus ikut berpartisipasi di dalam shalat. Yang berkaitan dengan ruh shalat yakni menghadirkan hati, khusyu' ikhlas dan takut. Shalat itu hanya untuk Allah Swt. Hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

3) Tepat waktu

Islam adalah agama yang sangat menekankan waktu pelaksanaan sesuai dengan waktunya masingmasing, khususnya dalam ibadah shalat. Disiplin waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan kehidupan dunia akhirat.[77] Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan dalam Al Quran dan *as-Sunah* mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan *syara'*.[78]

Ketentuan waktu shalat memiliki beberapa hikmah diantaranya adalah agar seseorang tidak berlengah-lengah dalam

---

[76]Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Quran*, hal. 25

[77]Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat; Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 37.

[78]Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, hal. 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakannya. Selain itu, karena melaksanakan shalat lima waktu pada waktunya adalah salah satu amal yang utama dan paling disenangi oleh Allah swt.

Ketentuan waktu shalat lima waktu sehari semalam, telah disyariatkan oleh Allah SWT dalam surat al isra ayat 78:

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ [سورة الإسراء,٧٨]

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)[Al Isra'78][79]

Ayat di atas menerangkan bahwasanya Allah swt menyuruh Rasulullah saw untuk mendirikan shalat yang diwajibkan tepat pada waktunya, yaitu setelah matahari tergelincir sampai matahari terbenam dan malam menjadi gelap dan juga di waktu fajar, sehingga dengan demikian sudah tercakuplah lima shalat yang fardhu, yaitu shalat zhuhur, shalat ‘ashar, shalat magrib, shalat ‘isya, dan shalat shubuh yang menurut ayat ini disaksikan oleh para malaikat.[80]

Kewajiban shalat sejalan dengan kewajiban mengetahui ketentuan jadwal shalat, yang pelaksanaannya merujuk kepada

[79]Departemen Agama RI, *Al-Qur¨an dan Terjemahnya,* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal. 395.

[80]Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Jilid 5, hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan tersebut.[81] Adapun keterangan terperinci mengenai waktu-waktu shalat antara lain:

a) Shalat Dzuhur

Waktu shalat dzuhur yaitu mulai dari matahari tergelincir, yaitu apabila bayang-bayang seseorang atau suatu benda yang berdiri tegak lurus sudah mulai condong ke timur, sampai tinggi suatu bayang-bayang sama dengan tinggi bendanya yang berdiri tegak lurus.[82]

b) Shalat Ashar

Waktu shalat ashar yaitu mulai dari tinggi bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi bendanya dan akhir waktu shalat ashar ialah sebelum terbenam matahari.[83]

c) Shalat Maghrib

Waktu shalat magrib yaitu mulai dari matahari terbenam sampai terbenamnya mega merah.

d) Shalat Isya'

Waktu shalat 'isya yaitu mulai dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya fajar shadiq.[84]

---

[81]Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, hal. 95-96

[82]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Fiqih Jil I*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 81.

[83]Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 36.

[84]Salim bin Smeer Al Hadhrami, *Terjemah Safinatun Naja* ,terj. Abdul Kadir Al-Jufri, hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Shalat Shubuh

Waktu shalat shubuh yaitu mulai terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.[85]

4) Konsisten

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akalnya sehat.[86] Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Hal yang terpenting dalam penegakan disiplin adalah konsistensi diri.[87] Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu istiqamah melaksanakan shalat dan tidak lalai.

Shalat yang merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau kegiatan amalan tahunan dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kepribadian, salah satunya yaitu menjadikan manusia yang mengerjakannya disiplin.[88] Dengan demikian, mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, syarat dan rukun menunjukkan kepatuhan dan sekaligus kebaktian seseorang muslim kepada Allah swt.[89]

---

[85]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah, Thaharah, Shalat,Zakat,Puasa,Haji.*, hal. 159.

[86]Rois Mahfud, *Al- Islam; Pendidikan Agama Islam,* (t.p: Erlangga, 2011), hal. 25.

[87]Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal. 75

[88]Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat; Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 91.

[89]Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi; Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencangkup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[90] Apabila digolongkan sebagai anak-anak maka golongan remaja sudah melewati masa tersebut, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga masih belum sesuai. Oleh karena itu banyak istilah golongan remaja ini dirasakan tumpang tindih pengertiannya. Istilah lain yang sering digunakan adalah menurut Rumini dan Sundari H.S, dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.[91]

Hurlock juga menambahkan definisi masa remaja dengan menggunakan ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, yaitu : Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia yang bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak

[90]Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 156

[91]Sri Rumini & Siti Sundari H.S. *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realistik, dan yang terakhir yaitu masa remaja sebagai ambang masa dewasa.[92]

Berdasarkan rentangan usia versi Elizabeth B. Hurlock, tampak bahwa rentangan usia remaja antara 13-21 tahun, yang juga dibagi dalam masa remaja awal, antar usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.[93]

Drs. M. A. Priyatno, S.H. yang membahas masalah kenakalan remaja dari segi agama islam, menyebutkan rentangan usia remaja antara 13-21 tahun. Meskipun Dra. Singgih D. Gunarsa menemui beberapa kesulitan dalam penetapan batas usia masa remaja di Indonesia, menetapkan bahwa masa remaja itu antara 12-22 tahun.[94]

Menurut Mappiare dalam bukunya Psikologi Remaja, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.[95]

---

[92]Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, hal. 160

[93]Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, hal. 166

[94]Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarata: BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 15-16

[95]Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Remaja Awal

Masa remaja awal dimulai ketika usia seorang anak telah genap 12/13 tahun, dan berakhir pada usia 17/18 tahun. Anak usia belasan tahun sering ditujukan bagi remaja awal.

Masa remaja awal memiliki ciri khas yang tidak dimiliki masa-masa yang lain. Di antaranya adalah berikut ini:[96]

1) Tidak stabilnya emosi

Menurut Granvile Stanley Hall, perasaan masa inin sangatlah peka, yaitu perasaan da emosinya laksana hembusan badai dan topan dalam kehidupan. Karena itu, tidak heran bila siakap dan sifat remaja yang sangata antusias bekerja tiba-tiba menjadi lesu, dari sangat gembira menjadi sangat sedih, dari merasa percaya diri menjadi sangat ragu, termasuk dalam cita-cita dan segala aspek perkembangannya.

2) Lebih menonjolnya sikap dan moral

Matangnya organ-organ seks mendorong remaja untuk mendekati lawan seksnya, sehingga terkadang berperilau berlebihan yang dinilai tidak sopan oleh sebagian masyarakat.

3) Mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan

Pada remaja awal, kemampuan mental atau kemampuan berpikirnya mulai sempurna. Gejala itu terjadi pada usia 12-16 tahun. Bila dipaksa untuk menerima pendapat tanpa alasan yant rasional, mereka

[96]Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering menentangnya, baik terhadap orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya.

4) Membingungkannya status

Hal yang tidak hanya sulit ditentukan, tetapi membingungkan, adalah status remaja awal, sehingga orang dewasa sering memperlakukannya secara berganti-ganti, karena masih ragu memberi tanggung jawab dengan alasan mereka masih anak-anak. Namun demikian, manakala remaja awalbertingkah laku kekanak-kanakan, dia sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar, sehingga remaja awal pun semakin membingungkan.

5) Banyaknya masalah yang dihadapi

Banyak faktor yang menjadi masalah bagi remaja. Sifat emosional remaja awal juga menjadikannya menghadapi banyak masalah. Karena emosionalitasnya lebih mendominasi kemampuan, dia kurang mampu untuk menyepakati pendapat orang lain yang kontradiktif demgam pendapatnya, sehingga seringkali muncul masalah baru yaitu konflik sosial.

6) Masa yang kritis

Kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memcahkan atau menghindari suatu masalah menjadi indikasi kritisnya masa ini. Bila remaja tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan, dia akan menjadi orang dewasa yang bergantung dengan orang lain. Sebaliknya, apabila mampu menghadapi dan menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya, hal itu akan menjadi bekal untuk menghadapi masalah berikutnya hingga dewasa.[97]

c. Remaja Akhir

Di Indonesia, batasan usia remaja akhir adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Di antara batasan usia-usia itu, terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai pada masa-masa sebelumnya, yang mengarah pada kematangan yang sempurna.

Pola-pola sikap, perasaan, pikir dan tingkah laku, remaja akhir memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan remaja awal, sebagai berikut:[98]

1) Mulai stabil

Dalam aspek-aspek fisik dan psikis, remaja awal menunjukan peningkatan kestabilan emosinya. Kesempurnaan pertumbunhan bentuk jasmani membedakannya dengan perubhan awal masa remaja. Pada masa ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggotanya. Begitu pula kestabilan dalam minat-minatnya. Kestabilannya juga terjadi dalam sikap dan pandangan, artinya mereka relatif tetap atau mantap dan tidak mudah berubah pendirian hanya karena dibujuk atau dihasut. Gejala ini mengandung sisi positif. Dibanding masa-

[97]Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*, hal. 70
[98]Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*, hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa sebelumnya remaja akhir lebih cepat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan.

2) Lebih realistis

Remaja akhir lebih menilai dirinya apa adanya, menghargai apa yang dimilikinya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan yang sebenarnya. Pandangan realistis ini sangat positif karena akan menimbulkan perasaan puas , menjauhkan dirinya dari rasa kecewa, dan menghantarkannya pada puncak kebahagiaan.

3) Lebih matang menghadapi masalah

Kemampuan berpikir remaja akhir yang telah lebih sempurna dan pandangan yang lebih realistis itulah yang menjadikan remaja akhir mampu memecahkan berbagai masalah secara lebih matang, sehingga tidak heran bila mereka merasa lebih tenang.

4) Lebih tenang perasaannya

Secara umum, pada paruh akhir masa remaja akhir, remaja lebih tenang dalam menghadapi masalah-masalahnya dibanding pada paruh awal masa remaja akhir. Remaja akhir jarang memperlihatkan kemarahan, kesedihan dan kekecewaan. Karena remaja akhir telah memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai perasaannya dalam menghadapi berbagai masalahnya. Sehingga sikap tenang yang akan menonjol dalam dirinya.[99]

[99]Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*, hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti angkat, yaitu:

1. Sugito. *Metode Targhib dan Tarhib dalam kitab Targhib wa Tarhib dan implementasinya dalam pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2004).
   a. Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Sugito dengan penelitian yang saya angkat adalah sama-sama menggunakan kitab *Targhib wa Tarhib* sebagai bahan penelitian.
   b. Perbedaan: Meski keduanya sama-sama memiliki bahan penelitian yang sama, yaitu kitab *targhib wa Tarhib*, perbedaan yang sangat mendasar adalah Sugito jenis penelitian kajian pustaka, yaitu membedah kitab tersebut secara mendalam. Sedangkan peneliti mengguakan kitab sebagai bahan aplikatif untuk mengukur hubungan pemahaman mengenai kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat para remaja.
2. Eni Wulan Asri, *Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat siswa di madrasah (studi pada siswa Mts di kecamatan Giriwoyo, kabupten Wonogiri tahun 2013/2014)*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014).
   a. Persamaan: Penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpuah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan: Keduanya sama-sama meneliti tingkat kedisiplinan shalat, namun dalam penelitian ini menggunakan peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat.

3. Kartasiah, *Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardhu Melalui Pemberian Reward dan Punishment Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Cempaka Putih Banjarmasin Tengah.* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2009)

   a. Persamaan: Antara penelitian yang dilakukan oleh Irwan Andri Nugroho dengan penelitian saya sama-sama meneliti kedisiplinan Shalat

   b. Perbedaan: Irwan Andri Nugroho menggunakan reward punishment untuk praktik shalat, sementara penelitian kami ini adalah menggunakan kitab *Targhib wa Tarhib* yang berisi tentang *targhib* dan *tarhib* yang memiliki kemiripan dengan *reward* dan *punishment*. Namun isi kitab tersebut berisi ayat Al Quran dan hadits Rasulullah SAW.

Dari semua penelitian di atas, tidak satupun yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat.

Dengan demikian, penelitian yang diangkat oleh peneliti saat ini dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam melalui Kajian Kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkatKedisiplinan Shalat pada Remaja di Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo” sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki orisinilitas dan memiliki nilai urgensi besar untuk diteliti dan diketahui hasilnya.

C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesa adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[100]

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif yang signifikan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling islam melalui kajian kitab *Targhib wa Tarhib* dengan tingkat kedisiplinan shalat wajib pada remaja

[100]Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Cet ke-13, 2006), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id